



Media: Republika

Hari: Kamis

Tanggal: 30 Juni 2016

Halaman: 24

Beredar Daging Sapi Gelonggongan

● YULIANINGSIH, BOWO PRIBADI

Daging dengan kadar air tinggi diindikasikan gelonggongan.

UNGARAN — Saat kebutuhan akan daging sapi maupun ayam tinggi, tidak kecurangan yang merugikan masyarakat masih saja terjadi. Terbukti dengan beredarnya daging sapi gelonggongan di sejumlah pasar.

Petugas dari Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Pertanian (Disperindagkotan) Kota Yogyakarta mengamankan puluhan kilogram daging gelonggongan selama melakukan razia sepekan terakhir. Menurut Kepala Seksi Pengawasan Mutu Komoditas dan Kesehatan Hewan Disperindagkotan Kota Yogyakarta Endang Finiarti, daging bermasalah itu disita dari empat pedagang di pasar berbeda. Yakni di Pasar Kranggan, Pasar Sentul, Pasar Legi, dan Pasar Kotagede. "Ada sekitar 20 kilogram lebih daging gelonggongan

yang dijual," kata dia di Yogyakarta, Rabu (29/6).

Endang mengatakan, keempat pedagang yang menjual daging gelonggongan itu sudah diproses ke pengadilan. Mereka dinilai melanggar Peraturan Daerah (Perda) Nomor 21/2009 tentang Pemotongan Hewan dan Penanganan Daging. Dari empat orang yang ditindak itu, kata dia, tiga pedagang diketahui sudah pernah terkena razia. Berdasarkan pengakuan pedagang, menurut dia, daging gelonggongan itu didapat dari pedagang besar di wilayah Bantul. Namun, dari hasil penelusuran, daging itu disebut diambil dari wilayah Boyolali, Jawa Tengah.

Saat menggelar razia, petugas memanfaatkan kertas saring untuk mengecek kondisi dan kadar air dalam daging. Menurut Endang, daging yang berkualitas baik tidak akan mengeluarkan banyak air. "Daging gelonggongan akan mengeluarkan banyak air, sehingga kertas saring menjadi basah," ujar dia.

Ke depan petugas Disperindagkotan Kota Yogyakarta masih akan terus mengawasi peredaran daging

ini. Endang mengatakan, pemantauan terhadap penjualan daging ini bakal dilakukan secara rutin di seluruh pasar tradisional, termasuk depot penjualan daging. Ia pun mengimbau masyarakat agar lebih teliti dalam membeli. "Daging yang sehat terlihat kesat, tidak berair, dan cerah, tidak pucat," kata dia.

Daging gelonggongan juga ditemukan beredar di wilayah Magelang, Jawa Tengah. Tim gabungan pemerintah setempat menyita 6,5 kilogram daging gelonggongan dari seorang pedagang di Pasar Gotong Royong. Menurut Kepala Bidang Peternakan Dinas Pertanian Peternakan, dan Perikanan Pemkot Magelang Hadiono, saat diperiksa daging tersebut memiliki kandungan air di atas 80 persen. Kadar air yang tinggi tersebut mengindikasikan daging gelonggongan, sehingga tidak layak konsumsi. Daging itu kemudian disita dan dimusnahkan.

Di wilayah Kabupaten Semarang juga didapati daging yang tak layak dikonsumsi. Kepala Bidang Kesehatan Hewan dan Kesmavet Dinas Peternakan dan Perikanan (Disnakan) setempat,

Sri Hartiyani, mengatakan, sepanjang Juni ini tim terpadu menemukan daging tidak layak konsumsi di tiga pasar tradisional. Di Pasar Pringasus, ditemukan 1,7 kilogram daging sapi tidak layak konsumsi, 6,7 kilogram daging tetelan yang telah busuk dan berbau tak sedap, serta 1,2 kilogram daging ayam tiren.

Sedangkan di Pasar Kembangarsi, Kabupaten Tengar, petugas menemukan 3,4 kilogram daging ayam tiren. Sementara di Pasar Projo Ambarawa ditemukan 6,8 kilogram daging ayam yang pemotongannya menyalahi aturan. Meski demikian, dengan pengawasan yang ketat, kata Sri, peredaran daging tak layak ini bisa ditekan. Dalam beberapa hari terakhir tim tidak menemukan daging bermasalah. "Artinya, pengawasan ini menjadi sangat efektif," kata dia.

Meski demikian, Sri mengatakan, tim gabungan masih akan memantau peredaran daging sapi dan ayam yang dijual di pasar tradisional. Dengan begitu, diharapkan masyarakat lebih terjamin untuk mendapatkan komoditas daging berkualitas dan terjamin pula kehalalannya. ■ *Antara edo/ran/fitra*

Instansi	Nilai Berita	Sifat
Ke Disperindagkotan Kota YK Din. Ketertiban	☐ Negatif	☐ Amat Serius
	☐ Positif	☐ Segera
	☒ Netral	☒ Biasa
- utuk diketahui		

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Ketertiban			

Yogyakarta, 17 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005